



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Sikap Empati Siswa

Muhammad Syaekhu^{1*}, Didik Subhakti Prawira Raharja², Riza Sukma Fauzi³
Maya Nurhayati⁴

¹²³Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia, 45418

didikspraharja@unma.ac.id, fauzi@unma.ac.id, mayanurhayati@unma.ac.id

ABSTRACT. The low interaction that occurs due to technological changes tends to be individualistic and results in empathy. Low empathy can lead to various deviant behaviors that need to be trained and familiarized with group learning. The purpose of this study was to determine the effect of the cooperative learning model on students' empathy attitudes. This research was conducted at MI PUI Tenajar Lor 2 school with the sample selected using two stage random sampling, with experimental design pre test post test control group design method, then an empathy questionnaire was used to measure students' empathy. The results showed that there was a difference in influence between the experimental group with the jigsaw type cooperative method and the control group with the conventional method, thus as an alternative to developing students' empathy, the jigsaw type cooperative method could be used. However, further research is needed to complete this research.

Keywords: Learning, Model Cooperative, Jigsaw, Empathy

ABSTRAK. Rendahnya interaksi yang terjadi akibat perubahan teknologi cenderung menjadi individualistik dan berakibat pada empati. Rendahnya empati dapat mengakibatkan berbagai perilaku yang menyimpang sehingga perlu dilatih dan dibiasakan dengan pembelajaran yang berkelompok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran Kooperatif terhadap sikap empati siswa. Penelitian ini dilakukan di sekolah MI PUI Tenajar Lor 2 dengan sample dipilih menggunakan two stage random sampling, dengan metode eksperimen desain pre test post test control group desain, kemudian angket empati digunakan untuk mengukur empati siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengaruh antara kelompok eksperimen dengan metode kooperatif tipe jigsaw dengan kelompok kontrol dengan metode konvensional, dengan demikian sebagai alternatif untuk mengembangkan sikap empati siswa dapat digunakan metode kooperatif tipe jigsaw. Namun perlu dilakukan penelitian lanjut untuk melengkapi penelitian ini.

Kata Kunci: Pembelajaran, Model Kooperatif, Jigsaw, Empati

PENDAHULUAN

Berbagai bentuk kekerasan dan konflik yang terjadi belakangan ini merupakan akibat dari minimnya budaya empati di masyarakat Indonesia. Rendahnya empati ini menurut Aprinus dikarenakan akar kultural Indonesia tidak dilandasi dengan akar kultural yang mapan (<https://ugm.ac.id/id/berita/7649-empati-masyarakat-indonesia-sangat-kurang>). Perilaku-perilaku tersebut di atas menunjukkan rendahnya empati, karena ketiadaan empati dapat memunculkan kehidupan perilaku menyimpang seperti menganiaya, menghina, mencuri bahkan membunuh orang lain. Ketidakkampuan



seseorang untuk merasakan penderitaan orang lain menyebabkannya mampu melakukan tindakan kriminal.

Pada umumnya gejala masalah pribadi dan sosial ini juga tampak dalam perilaku keseharian. Sikap-sikap individualistis, egoistis, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kehampaan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya perilaku prososial mempunyai dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat. Dampak positif dari adanya perilaku prososial yaitu adanya rasa keharmonisan, kedamaian, menyanyangi antar sesama, menghargai antar sesama. Namun pada kenyataannya di era globalisasi saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis sosial (Solekhah, 2018).

Berdasarkan pengamatan Auliyah dan Flurentin (2016: 20) mengungkapkan siswa kelas 6 merasa lebih berkuasa dan bisa menyuruh adik tingkatnya. Selain itu juga masih ada siswa yang membuat kelompok - kelompok tertentu dalam satu kelas, ada juga beberapa siswa yang dikucilkan di dalam kelas. Salah satu faktor penyebab kasus-kasus seperti itu adalah tingkat empati individu yang rendah.

Hasil penelitian selama beberapa tahun menunjukkan bahwa tingkat empati yang tinggi dalam setiap hubungan antar manusia merupakan faktor paling besar yang mendorong terjadinya perubahan dan proses belajar (Rogers, 1980: 139). Oleh karena itu, telah timbul kecenderungan dalam dunia pendidikan untuk lebih meningkatkan empati.

Menurut Timpe (1999: 283-284) ada tiga metode yang dapat digunakan untuk menambah kepekaan perasaan sehingga empati seseorang meningkat, yang pertama dengan melakukan introspeksi dan menggunakan teman terpercaya sebagai tempat berkaca diri. Metode yang kedua dengan mencari bantuan dari orang-orang profesional, dan yang ketiga melalui interaksi dengan kelompok yang mengikuti pelatihan kepekaan perasaan.

Metode pembelajaran kooperatif menawarkan pembelajaran dengan saling bekerjasama dan berusaha memecahkan masalah didalam kelompok secara Bersama-sama. Bahkan beberapa penelitian mengenai penerapan model kooperatif terbukti meningkatkan perilaku interaksi sosial siswa (Raharja, 2014).

Penggunaan model kooperatif menjadi salah satu stimulasi untuk mengembangkan kemampuan empati pada anak, terutama anak tahap akhir. Peran teman



sebagai menjadi sangat penting saat berinteraksi untuk memahami adanya perbedaan di antara mereka sehingga baik untuk perkembangan mental dan emosi anak, terutama empati (Alsa, 2009)

Dengan demikian, untuk menumbuhkan sikap empati siswa perlu diajarkan sedini mungkin, dan diharapkan pada tahapan akhir anak dapat melekat sebagai bagian dari pengalaman untuk kehidupan yang akan datang, dan hal tersebut akan di cobakan melalui pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sebab akibat yang di timbulkan dari model kooperatif tipe jigsaw dan model konvensional terhadap sikap empati siswa. oleh sebab ingin mengetahui sebab akibat yang ditimbulkan maka metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen.

Dalam mempermudah alur dalam penelitian maka diperlukan suatu desain penelitian yang berfungsi digunakan sebagai acuan, adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini melibatkan kelompok kontrol Fraenkel & Wallen (1993).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MI PUI Tenajar Lor 2, Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Two-Stage Random Sampling*, yang melibatkan *cluster random sampling* dan *simple random*. *Cluster random* dipilih untuk menentukan kelas yang menjadi sampel dan *simple random* di gunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu angket untuk mengukur empati, dan pengolahan data menggunakan uji *paired sample T-test* dengan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dan setelah data terkumpul kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1
 Hasil Uji Paired Sample T – Test Empati

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std.	Std.	95% Confidence				
			Deviation	Error	Interval of the				
		n	Mean	Lower	Upper				
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	14,05	4,249	,950	-16,038	-12,062	14,78	19	,000
		0					9		
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-3,300	2,179	,487	-4,320	-2,280	-6,773	19	,000

Keputusan berdasarkan nilai probability :

- Jika nilai sig. < 0.05 maka Ho diterima
- Jika nilai sig. > 0.05 maka H1 ditolak

- Berdasarkan *output pair 1* diperoleh nilai sig. (2 - tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan empati siswa untuk *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen.
- Berdasarkan *output pair 2* diperoleh nilai sig. (2 – tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan juga ada perbedaan empati siswa untuk *pretest* kelas kontrol dengan *posttest* kelas kontrol.
- Berdasarkan *output pair 1* dan *out put pair 2* diperoleh nilai *mean pretest posttest* kelas eksperimen senilai 14.050 lebih besar dari nilai *mean pretest posttest* kelas kontrol dengan nilai 3.300. Dengan demikian kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe jigsaw lebih baik disandingkan dengan kelas kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat terlihat bahwa baik kelompok kontrol maupun eksperimen sama-sama memberikan pengaruh terhadap sikap empati siswa, namun kelas eksperimen memberikan pengaruh yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Raharja (2017) yang menunjukkan pengaruh yang positif dari model kooperatif terhadap perilaku sosial siswa.



Temuan dilapangan pada saat pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang di desain secara berkelompok dengan disertai tugas yang diberikan memberikan tanggung jawab kepada siswa disetiap kelompok untuk dapat menuntaskan tugas yang diberikan dengan saling membantu, ketika kerjasama terjalin dengan baik pada saat itu proses interaksi terjadi, keinginan untuk membantu sesama anggota didalam kelompok menunjukkan adanya empati yang terbangun, dan hal tersebut harus senantiasa dilatih dan dibiasakan agar dapat menjadi suatu perilaku yang menetap. Berbeda dengan kelas control, dimana empati itu muncul hanya kepada teman dekatnya saja.

KESIMPULAN

Sikap empati merupakan sikap yang harus ditanamkan yang bagian dari makhluk sosial, dan untuk meningkatkan sikap empati dapat digunakan model kooperatif tipe jigsaw, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan sikap yang di tunjukkan siswa karena memang domain utama dari model kooperatif adalah untuk meningkatkan sikap afektif siswa yang tentu dalam hal ini salah satunya adalah empati. Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, sehingga perlu di lakukan penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan lokasi penelitian, jumlah sample dan pendekatan lain sebagai pembanding guna memperoleh hasil yang lebih baik dalam upaya meningkatkan sikap empati siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dale, Timpe. (1999). *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gramedia.
- Alsa, A. (2009). Pengaruh metode belajar Jigsaw terhadap keterampilan hubungan interpersonal dan kerjasama kelompok pada mahasiswa fakultas psikologi. *Jurnal Psikologi UGM*, 37(2), 131208.
- Auliyah, A & Flurentin, E. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*.
- Frankel, Jack R dan Norman E. Wallen. (1993). *How to design and Evaluate. Research in Education*. 2nd edition. New York: McGraw hill Inc.
- Solekhah, A. M., Atikah, T. P., & Istiqomah, M. (2018). faktor-faktor yang mempengaruhi sikap empati terhadap perilaku prososial pada anak Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global"*. Prosiding Seminar Nasional Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Raharja, Didik Subhakti Prawira. (2014). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe TGT dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Prilaku interaksi Sosial Siswa*. Thesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Raharja, D. S. P. (2017). Pengaruh model cooperative learning tipe tgt terhadap perilaku interaksi sosial siswa. *Jurnal kependidikan jasmani dan olahraga*, 1(1), 33-42.



Roger, C.R. (1980). A way of Being. The latest thinking on a Person-Centered approach to life. Boston :hughton miffin company.

<https://ugm.ac.id/id/berita/7649-empati-masyarakat-indonesia-sangat-kurang>